

Citation:

Article Process
Submitted:
09/06/2026

Accepted:
30/6/2025

Published:
1/7/2926

Office:
Faculty of Business and Tourism
Matana University
ARA Center, Matana University Tower
Jl. CBD Barat Kav, RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

Research Article

Strategi Peningkatan Akreditasi Program Studi Kesehatan Berbasis Manajemen Risiko: Studi Kasus pada STIKes Sambas, Kalimantan Barat

Wijil Nugroho ¹, Paulus Yulius Fanggidae ²

¹wijil.nugroho@matanauniversity.ac.id

²paulus.fanggidae@matanauniversity.ac.id

ABSTRACT

This study aims to formulate a risk-management-based strategy for improving health study program accreditation, focusing on Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sambas, West Kalimantan. STIKes Sambas is a health higher education institution established in 2018 under the Decree of the Ministry of Research, Technology, and Higher Education No. 1211/KPT/I/2018 and offers undergraduate programs in Nutrition, Hospital Administration, Pharmacy, and Medical Informatics. This article applies an applied case study design using risk mapping. Data are designed to be collected through document review, interviews, and focus group discussions, while the analysis involves risk identification, likelihood-impact assessment, risk register development, and mitigation formulation. The initial mapping identifies ten priority risks: governance and strategic planning, SPMI/PPEPP consistency, OBE-based curriculum, lecturer capacity, research and community service roadmap, student-alumni data, practice facilities, healthcare partnerships, quality data systems, and reputation/admission competitiveness. The article contributes an accreditation risk map as a managerial instrument to strengthen quality culture, accreditation readiness, and evidence-based decision-making at STIKes Sambas.

Keywords: accreditation; STIKes Sambas; risk management; risk mapping; health study program; higher education quality.

ABSTRAK

This study aims to formulate a risk-management-based strategy for improving health study program accreditation, focusing on Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Sambas, West Kalimantan. STIKes Sambas is a health higher

education institution established in 2018 under the Decree of the Ministry of Research, Technology, and Higher Education No. 1211/KPT/I/2018 and offers undergraduate programs in Nutrition, Hospital Administration, Pharmacy, and Medical Informatics. This article applies an applied case study design using risk mapping. Data are designed to be collected through document review, interviews, and focus group discussions, while the analysis involves risk identification, likelihood-impact assessment, risk register development, and mitigation formulation. The initial mapping identifies ten priority risks: governance and strategic planning,

SPMI/PPEPP consistency, OBE-based curriculum, lecturer capacity, research and community service roadmap, student-alumni data, practice facilities, healthcare partnerships, quality data systems, and reputation/admission competitiveness. The article contributes an accreditation risk map as a managerial instrument to strengthen quality culture, accreditation readiness, and evidence-based decision-making at STIKes Sambas.

Keywords: accreditation; STIKes Sambas; risk management; risk mapping; health study program; higher education quality.

PENDAHULUAN

Akreditasi program studi kesehatan merupakan instrumen akuntabilitas dan pengendalian mutu yang penting karena mutu lulusan berkaitan langsung dengan kebutuhan tenaga kesehatan, kualitas layanan, dan kepercayaan masyarakat. Dalam konteks perguruan tinggi kesehatan di daerah, akreditasi tidak cukup dipahami sebagai pemenuhan dokumen administratif, tetapi perlu dikelola sebagai proses strategis untuk memastikan keberlanjutan mutu akademik, relevansi lulusan, dan kesiapan institusi menghadapi perubahan regulasi.

STIKes Sambas adalah institusi pendidikan tinggi bidang kesehatan yang berlokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Laman resmi STIKes Sambas menyebutkan bahwa institusi ini berdiri pada 2018 berdasarkan SK Kemenristekdikti Nomor 1211/KPT/I/2018 (STIKes Sambas, n.d.-a). Portal penerimaan mahasiswa baru STIKes Sambas mencantumkan empat pilihan program studi jenjang sarjana, yaitu Gizi, Administrasi Rumah Sakit, Farmasi, dan Informatika Medis (STIKes Sambas, n.d.-b). Portofolio program studi tersebut memberikan peluang strategis untuk mendukung layanan kesehatan daerah, digitalisasi kesehatan, manajemen fasilitas kesehatan, kefarmasian, dan intervensi gizi masyarakat.

Permasalahan utama yang diangkat dalam artikel ini adalah kebutuhan STIKes Sambas untuk mengelola akreditasi melalui pendekatan yang lebih antisipatif dan berbasis risiko. Program studi kesehatan yang sedang berkembang dapat menghadapi risiko pada tata kelola, sumber daya dosen, kurikulum, sarana-prasarana praktik, kerja sama dengan fasilitas kesehatan, validitas data mutu, dan luaran tridarma. Apabila risiko tersebut tidak dipetakan sejak awal, proses akreditasi berpotensi berlangsung reaktif, terfragmentasi, dan kurang terhubung dengan rencana strategis institusi.

Regulasi penjaminan mutu pendidikan tinggi menegaskan pentingnya sistem penjaminan mutu, standar pendidikan tinggi, lembaga akreditasi, dan pangkalan data pendidikan tinggi sebagai bagian dari ekosistem mutu nasional (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, 2025). Dalam perspektif manajemen risiko, ISO 31000:2018 menempatkan risiko sebagai bagian dari tata kelola, strategi, proses, dan pengambilan keputusan organisasi (International Organization for Standardization, 2018). Dengan demikian, risk mapping dapat digunakan untuk menghubungkan standar akreditasi, SPMI, rencana strategis, dan kebutuhan kesehatan daerah.

Kesenjangan kajian artikel ini terletak pada masih terbatasnya model aplikatif yang menerjemahkan indikator akreditasi program studi kesehatan ke dalam risk register dan peta risiko yang mudah digunakan oleh pimpinan perguruan tinggi daerah. Kebaruan artikel ini adalah adaptasi kerangka manajemen risiko untuk konteks STIKes Sambas melalui identifikasi risiko akreditasi yang relevan dengan pengembangan Program Studi Informatika Medis, Administrasi Rumah Sakit, Gizi, dan Farmasi. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi risiko akreditasi prioritas, memetakan tingkat risiko berdasarkan kemungkinan dan dampak, serta merumuskan strategi mitigasi untuk peningkatan akreditasi STIKes Sambas.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Akreditasi Program Studi Kesehatan dan Konteks STIKes Sambas

Akreditasi program studi kesehatan menilai kelayakan, mutu, dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan kesehatan. Bagi STIKes Sambas, akreditasi perlu diposisikan sebagai proses institusional untuk memastikan pengembangan program studi sejalan dengan kebutuhan masyarakat Sambas, kebutuhan fasilitas kesehatan, dan perkembangan teknologi kesehatan. Program studi seperti Informatika Medis, Administrasi Rumah Sakit, Gizi, dan Farmasi membutuhkan bukti mutu yang berbeda, tetapi saling terkait, mulai dari kurikulum, wahana praktik, laboratorium, dosen, kerja sama, hingga luaran mahasiswa dan lulusan.

LAM-PTKes menjadi rujukan penting karena akreditasi program studi kesehatan memiliki karakteristik substantif yang berbeda dari bidang nonkesehatan. Bukti akreditasi tidak hanya berkaitan dengan dokumen akademik, tetapi juga dengan ketercukupan wahana praktik, keselamatan, etika profesi, kerja sama layanan kesehatan, dan keterukuran luaran tridarma. Oleh sebab itu, strategi peningkatan akreditasi perlu mempertemukan pendekatan penjaminan mutu dan manajemen risiko.

Manajemen Risiko dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Manajemen risiko adalah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan memperlakukan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (International Organization for Standardization, 2018). Dalam pendidikan tinggi, risiko mutu dapat muncul dari ketidaksesuaian kurikulum, lemahnya dokumentasi siklus PPEPP, keterbatasan SDM, ketidaklengkapan data, dan kurangnya bukti implementasi kerja sama. Penelitian sistematis tentang manajemen risiko di pendidikan tinggi juga menunjukkan bahwa risiko perlu dibaca sebagai bagian dari strategi kelembagaan, bukan hanya sebagai daftar masalah operasional (Khaw & Teoh, 2023).

Dalam kerangka penjaminan mutu, risk mapping membantu institusi menentukan prioritas perbaikan berdasarkan kemungkinan dan dampak. Peta risiko membuat pimpinan dan unit penjaminan mutu dapat membedakan risiko yang perlu segera dikendalikan, risiko yang perlu dimonitor, dan risiko yang memerlukan penguatan sumber daya. Pendekatan ini relevan bagi STIKes Sambas karena pengembangan akreditasi program studi kesehatan membutuhkan keputusan yang terukur, berbasis bukti, dan terintegrasi dengan rencana strategis.

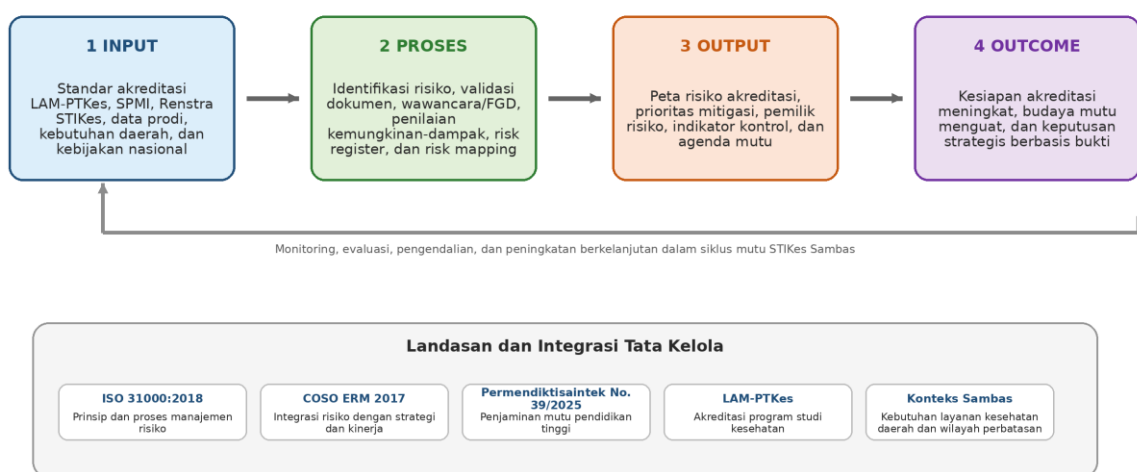
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual artikel ini mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu input mutu, proses manajemen risiko, output peta risiko, dan outcome peningkatan kesiapan akreditasi. Input mutu mencakup standar akreditasi LAM-PTKes, SPMI, rencana strategis, data program studi,

kebutuhan kesehatan daerah, dan regulasi penjaminan mutu pendidikan tinggi. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, validasi dokumen, wawancara/FGD, penilaian kemungkinan-dampak, penyusunan risk register, dan pemetaan risiko. Output yang dihasilkan berupa prioritas risiko, strategi mitigasi, pemilik risiko, indikator kontrol, dan agenda mutu. Outcome yang diharapkan adalah peningkatan kesiapan akreditasi, penguatan budaya mutu, dan keputusan strategis berbasis bukti.

Gambar 1. Kerangka Konseptual Strategi Peningkatan Akreditasi STIKes Sambas Berbasis Manajemen Risiko

Kerangka Konseptual Peningkatan Akreditasi STIKes Sambas Berbasis Manajemen Risiko



Gambar menunjukkan integrasi standar akreditasi, SPMI, rencana strategis, konteks STIKes Sambas, dan manajemen risiko untuk menghasilkan peta risiko akreditasi.

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan ISO 31000:2018, COSO ERM 2017, Permendiknas No. 39 Tahun 2025, LAM-PTKes, dan konteks STIKes Sambas.

METODE PENELITIAN

Desain dan Unit Analisis

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus terapan pada STIKes Sambas. Studi kasus dipilih karena artikel berupaya memahami proses peningkatan akreditasi dalam konteks institusi tertentu, yaitu perguruan tinggi kesehatan yang sedang mengembangkan program studi dan memperkuat tata kelola mutu. Unit analisis penelitian adalah tata kelola akreditasi program studi kesehatan di STIKes Sambas, dengan fokus pada Program Studi Informatika Medis, Administrasi Rumah Sakit, Gizi, dan Farmasi.

Sumber Data

Sumber data dirancang berasal dari tiga kelompok. Pertama, dokumen institusional, seperti rencana strategis, dokumen SPMI, laporan evaluasi diri, audit mutu internal, kurikulum, data dosen, data tridarma, data mahasiswa/alumni, dan dokumen kerja sama. Kedua, wawancara dengan pimpinan STIKes, ketua program studi, unit penjaminan mutu, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan mitra fasilitas kesehatan. Ketiga, FGD untuk memvalidasi daftar risiko, skor kemungkinan, skor dampak, pemilik risiko, dan strategi mitigasi. Karena itu,

risk register dalam artikel ini diposisikan sebagai pemetaan awal yang perlu dikonfirmasi melalui proses validasi institusional.

Prosedur Risk Mapping

Mengidentifikasi standar akreditasi dan target mutu STIKes Sambas.

Mengonversi area mutu yang belum optimal menjadi pernyataan risiko akreditasi.

Menilai kemungkinan dan dampak risiko menggunakan skala 1–5.

Menyusun risk register akreditasi STIKes Sambas.

Memetakan risiko ke dalam matriks kemungkinan-dampak.

Merumuskan strategi mitigasi, pemilik risiko, indikator kontrol, dan jadwal tindak lanjut.

Tabel 1. Skala Penilaian Kemungkinan dan Dampak Risiko Akreditasi

Skor	Kemungkinan	Dampak terhadap Akreditasi
1	Sangat jarang terjadi	Dampak sangat kecil terhadap akreditasi
2	Jarang terjadi	Dampak terbatas dan mudah dikendalikan
3	Mungkin terjadi	Dampak sedang pada sebagian indikator
4	Sering terjadi	Dampak besar pada indikator utama
5	Hampir pasti terjadi	Dampak kritis terhadap hasil akreditasi

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan ISO 31000:2018, COSO ERM 2017, dan konteks penjaminan mutu STIKes Sambas.

Teknik Analisis dan Validasi

Analisis dilakukan dengan menghitung skor risiko melalui perkalian antara kemungkinan (K) dan dampak (D). Skor 1–5 dikategorikan rendah, 6–11 sedang, 12–16 tinggi, dan 17–25 sangat tinggi. Validasi dirancang melalui triangulasi dokumen, wawancara, dan FGD. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa risiko yang dipetakan tidak hanya mencerminkan persepsi penulis, tetapi juga dapat dikonfirmasi oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal STIKes Sambas.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko Akreditasi STIKes Sambas

Berdasarkan konteks STIKes Sambas sebagai perguruan tinggi kesehatan yang mengembangkan beberapa program studi, risiko akreditasi dipetakan pada sepuluh domain prioritas. Domain tersebut dipilih karena menentukan kesiapan akreditasi program studi kesehatan dari sisi tata kelola, mutu akademik, sumber daya, data kinerja, dan bukti implementasi tridarma. Pemetaan ini tidak dimaksudkan sebagai hasil penilaian final, melainkan sebagai instrumen awal untuk membantu STIKes Sambas menentukan prioritas perbaikan dan agenda validasi.

Tabel 2. Risk Register Akreditasi STIKes Sambas

Kode	Domain	Pernyataan Risiko Kontekstual STIKes Sambas	Skor K-D	Level
R1	Tata kelola dan Renstra	Renstra STIKes dan program studi belum sepenuhnya diturunkan ke KPI operasional tahunan per program studi.	K=4; D=5; Skor=20	Sangat tinggi

Strategi Peningkatan Akreditasi Program Studi Kesehatan Berbasis Manajemen Risiko:
Studi Kasus pada STIKes Sambas, Kalimantan Barat
Wijil Nugroho, Paulus Yulius Fanggidae

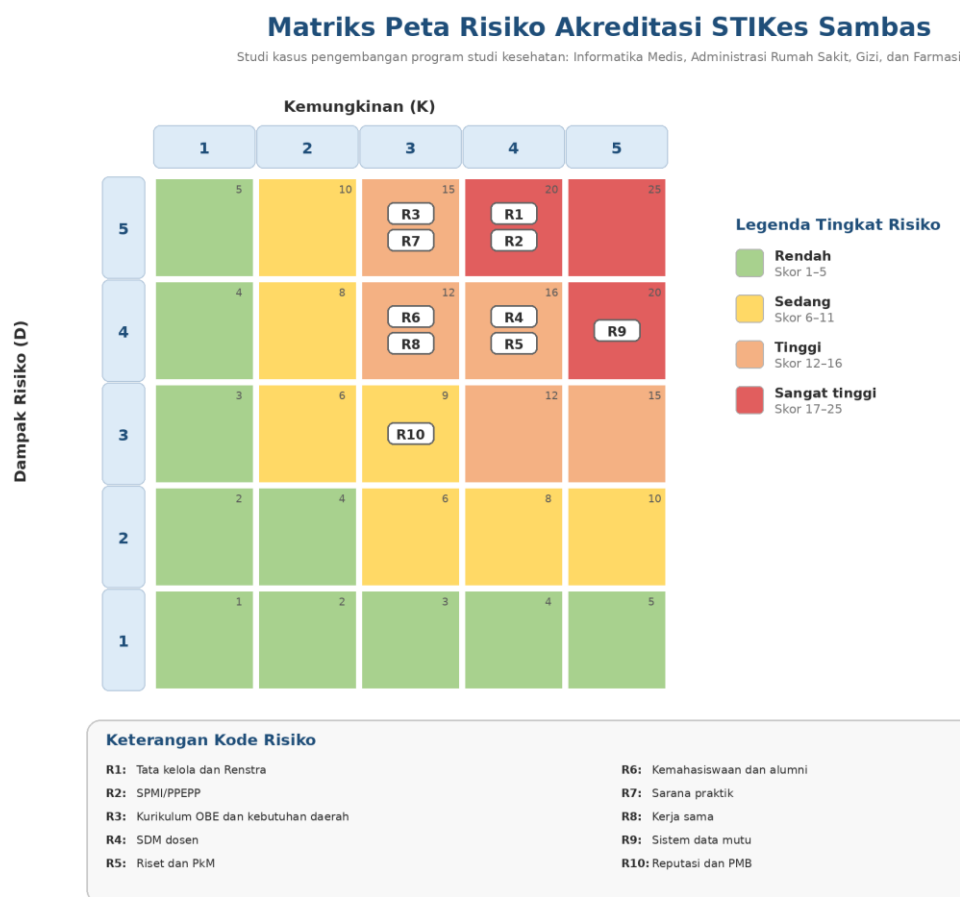
Kode	Domain	Pernyataan Risiko Kontekstual STIKes Sambas	Skor K-D	Level
R2	SPMI/PPEPP	Siklus PPEPP belum terdokumentasi secara konsisten pada seluruh standar dan seluruh program studi.	K=4; D=5; Skor=20	Sangat tinggi
R3	Kurikulum	Kurikulum Informatika Medis, Administrasi Rumah Sakit, Gizi, dan Farmasi belum seluruhnya berbasis OBE, kebutuhan daerah, dan masukan pengguna lulusan.	K=3; D=5; Skor=15	Tinggi
R4	SDM dosen	Ketersediaan, jabatan akademik, sertifikasi, dan rekam tridarma dosen belum merata antarprogram studi.	K=4; D=4; Skor=16	Tinggi
R5	Penelitian dan PkM	Roadmap riset/PkM belum sepenuhnya terintegrasi dengan isu kesehatan Sambas, digital health, administrasi layanan kesehatan, gizi masyarakat, dan farmasi.	K=4; D=4; Skor=16	Tinggi
R6	Kemahasiswaan dan alumni	Tracer study, data kepuasan pengguna, dan data prestasi mahasiswa belum stabil sebagai bukti akreditasi.	K=3; D=4; Skor=12	Tinggi
R7	Sarana praktik	Laboratorium, sarana digital, dan wahana praktik kesehatan perlu dipetakan kesesuaiannya dengan kebutuhan setiap program studi.	K=3; D=5; Skor=15	Tinggi
R8	Kerja sama	Kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan, dan industri kesehatan belum seluruhnya menghasilkan bukti implementasi tridarma yang terukur.	K=3; D=4; Skor=12	Tinggi
R9	Sistem data mutu	Data mutu tersebar dan belum sepenuhnya menjadi dashboard atau repository akreditasi yang terintegrasi.	K=5; D=4; Skor=20	Sangat tinggi
R10	Reputasi dan PMB	Reputasi, rekognisi, dan daya tarik PMB sebagai perguruan tinggi kesehatan daerah perlu diperkuat.	K=3; D=3; Skor=9	Sedang

Sumber: Pemetaan awal penulis berdasarkan konteks STIKes Sambas; skor perlu divalidasi melalui telaah dokumen, wawancara, dan FGD.

Peta Risiko Akreditasi STIKes Sambas

Matriks peta risiko menunjukkan bahwa risiko paling kritis berada pada tata kelola dan Renstra (R1), konsistensi SPMI/PPEPP (R2), dan sistem data mutu (R9). Ketiga risiko tersebut merupakan risiko pengungkit karena memengaruhi kemampuan institusi membuktikan kinerja program studi secara sistematis. Risiko kurikulum, SDM dosen, riset/PkM, sarana praktik, kemahasiswaan, dan kerja sama juga perlu dimitigasi segera karena berhubungan langsung dengan standar akreditasi program studi kesehatan dan mutu lulusan.

Gambar 2. Matriks Peta Risiko Akreditasi STIKes Sambas



Sumber: Hasil adaptasi peta risiko berdasarkan studi kasus STIKes Sambas dan skala kemungkinan-dampak pada Tabel 1.

Strategi Mitigasi untuk STIKes Sambas

Strategi mitigasi disusun untuk menghubungkan risiko prioritas dengan pemilik risiko dan bukti pengendalian. Penekanan diberikan pada tindakan yang dapat dilaksanakan secara bertahap, terdokumentasi, dan terintegrasi dengan siklus mutu. Tabel 3 menyajikan strategi mitigasi utama yang dapat digunakan sebagai agenda awal peningkatan akreditasi.

Tabel 3. Strategi Mitigasi Risiko Akreditasi STIKes Sambas

Domain	Strategi Mitigasi Kontekstual	Pemilik Risiko	Bukti Pengendalian
Tata kelola dan Renstra	Menyusun cascading Renstra STIKes ke KPI program studi, target akreditasi, rencana operasional, dan anggaran tahunan.	Pimpinan STIKes; Ketua Prodi; Unit Mutu	Dokumen KPI, laporan capaian, dan hasil rapat tinjauan manajemen.
SPMI/PPEPP	Menetapkan kalender PPEPP dan audit mutu internal berbasis risiko untuk semua program studi.	LPM/UPM; Ketua Prodi	Dokumen PPEPP, laporan AMI, dan bukti tindak lanjut.

Strategi Peningkatan Akreditasi Program Studi Kesehatan Berbasis Manajemen Risiko:
Studi Kasus pada STIKes Sambas, Kalimantan Barat
Wijil Nugroho, Paulus Yulius Faggidae

Domain	Strategi Mitigasi Kontekstual	Pemilik Risiko	Bukti Pengendalian
Kurikulum	Melakukan review kurikulum OBE berbasis kebutuhan Sambas, fasilitas kesehatan, digital health, administrasi rumah sakit, gizi masyarakat, dan farmasi.	Tim Kurikulum; Mitra	CPL, RPS, matriks kurikulum, dan berita acara review.
SDM dosen	Menyusun roadmap pengembangan dosen terkait jabatan akademik, sertifikasi, studi lanjut, publikasi, praktisi, dan rekognisi.	Pimpinan; Prodi; SDM	Portofolio dosen dan roadmap pengembangan SDM.
Riset dan PkM	Menyusun roadmap riset/PkM berbasis isu kesehatan daerah dan kolaborasi lintas program studi.	Koordinator Riset/PkM	Roadmap riset, publikasi, HKI, dan laporan PkM.
Data mutu	Membangun repository dokumen dan dashboard mutu akreditasi yang diperbarui secara berkala.	Unit Mutu; IT; Prodi	Dashboard, SOP data, dan laporan monitoring.
Kerja sama	Mengukur luaran kerja sama dengan rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan, BPOM, dan mitra industri kesehatan.	Pimpinan; Prodi; Humas	MoU/MoA, IA, dan laporan implementasi kerja sama.

Sumber: Dikembangkan penulis berdasarkan prinsip risk treatment ISO 31000:2018 dan kebutuhan penguatan mutu STIKes Sambas.

DISKUSI

Studi kasus STIKes Sambas menunjukkan bahwa akreditasi perlu dikelola sebagai agenda strategis institusi, bukan sekadar agenda administratif program studi. STIKes Sambas memiliki karakteristik sebagai perguruan tinggi kesehatan daerah yang relatif muda, berlokasi di Kabupaten Sambas, dan mengembangkan program studi yang relevan dengan kebutuhan layanan kesehatan modern dan daerah. Karena itu, risiko akreditasi perlu dibaca dalam hubungan antara tata kelola, kebutuhan SDM kesehatan daerah, kesiapan sarana praktik, dan validitas data mutu.

Peta risiko membantu STIKes Sambas menentukan prioritas. Risiko R1, R2, dan R9 perlu memperoleh perhatian awal karena berkaitan dengan struktur pengendalian mutu dan bukti akreditasi. Tanpa cascading Renstra, dokumentasi PPEPP, dan dashboard mutu, program studi akan kesulitan menunjukkan kesinambungan mutu meskipun kegiatan akademik telah berjalan. Risiko R3 sampai R8 membutuhkan mitigasi programatik karena berkaitan dengan kurikulum, dosen, riset, kerja sama, mahasiswa, dan sarana-prasarana.

Dalam perspektif manajemen, manajemen risiko dapat menjadi alat integrasi antara strategi institusi dan akreditasi program studi. Penerapan risk register dan risk map memungkinkan pimpinan STIKes Sambas mengalokasikan sumber daya secara lebih tepat, memperkuat budaya mutu, dan memastikan pengembangan program studi berjalan sesuai standar akreditasi serta kebutuhan masyarakat Sambas. Pendekatan ini juga membantu unit mutu mengubah akreditasi dari aktivitas pemenuhan dokumen menjadi sistem pengendalian mutu yang terencana dan berkelanjutan.

KONTRIBUSI, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

- Kontribusi teoretis artikel ini adalah memperluas kajian manajemen pendidikan tinggi dengan menunjukkan bahwa akreditasi program studi kesehatan dapat didekati

melalui integrasi penjaminan mutu dan manajemen risiko. Kontribusi metodologisnya adalah penyusunan risk register dan matriks risiko yang dapat direplikasi atau disesuaikan pada program studi di STIKes Sambas. Implikasi praktisnya adalah tersedianya alat bantu prioritas perbaikan mutu bagi pimpinan STIKes Sambas, unit penjaminan mutu, dan pengelola program studi.

- Memvalidasi risk register melalui FGD internal STIKes Sambas dan mitra eksternal.
- Menyusun dashboard mutu terintegrasi untuk dokumen akreditasi dan indikator kinerja program studi.
- Menetapkan agenda riset/PkM lintas program studi berbasis isu kesehatan Sambas dan wilayah Kalimantan Barat.
- Memperkuat kerja sama implementatif dengan rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan, BPOM, dan mitra industri kesehatan.
- Menyusun rencana pengembangan dosen sesuai kebutuhan masing-masing program studi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyusun strategi peningkatan akreditasi program studi kesehatan berbasis manajemen risiko melalui studi kasus STIKes Sambas. Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa risiko prioritas STIKes Sambas mencakup tata kelola dan Renstra, konsistensi SPMI/PPEPP, kurikulum, SDM dosen, riset/PkM, kemahasiswaan-alumni, sarana praktik, kerja sama, sistem data mutu, serta reputasi dan PMB. Peta risiko akreditasi dapat menjadi instrumen manajerial untuk membantu STIKes Sambas menetapkan prioritas mitigasi, memperkuat budaya mutu, dan meningkatkan kesiapan akreditasi program studi kesehatan secara berkelanjutan.

KETERBATASAN DAN AGENDA PENELITIAN LANJUTAN

Artikel ini memiliki keterbatasan karena risk register disusun sebagai pemetaan awal berbasis studi kasus terapan dan belum menggantikan validasi penuh melalui data internal yang komprehensif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan membandingkan risiko antarprogram studi, menguji kesesuaian skor risiko melalui FGD formal, mengembangkan dashboard digital akreditasi berbasis risiko, dan mengevaluasi perubahan skor risiko setelah strategi mitigasi diterapkan.

Daftar Pustaka

- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. COSO.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- European Association for Quality Assurance in Higher Education. (2015). *Standards and guidelines for quality assurance in the European Higher Education Area (ESG)*. ENQA.
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 risk management: Guidelines*. ISO.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/333967>
- Khaw, T. Y., & Teoh, A. P. (2023). Risk management in higher education research: A systematic literature review. *Quality Assurance in Education*, 31(2), 296–312. <https://doi.org/10.1108/QAE-04-2022-0097>
- LAM-PTKes. (n.d.-a). *Profil LAM-PTKes. Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia*. <https://lamptkes.org/Profil>

- LAM-PTKes. (n.d.-b). Buku IV: Persyaratan dan prosedur akreditasi program studi kesehatan. Perkumpulan Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia. <https://lamptkes.org/unduh/Dokumen-Buku-IV-Kualitatif.pdf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- STIKes Sambas. (n.d.-a). Beranda STIKes Sambas. Diakses 29 Juni 2026, dari <https://www.stikessambas.ac.id/>
- STIKes Sambas. (n.d.-b). Program studi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas. Diakses 29 Juni 2026, dari <https://stikessambas.sevimaplatform.com/spmbfront/program-studi>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.